

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBANGUNAN JARINGAN 4G**

JURNAL PENELITIAN



Ditulis Oleh :

Nama : Dianita Dewi
Nomor Mahasiswa : 14311442
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G**

Nama : Dianita Dewi
Nomor Mahasiswa : 14311442
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 23 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauzjah, Dra., M.M

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Dianita Dewi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail : ddianita3@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini judul yang diambil adalah Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang melakukan pembangunan jaringan 4G. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah dilakukan. Sehingga diperoleh sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pembangunan jaringan 4G.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan uji *paired sample t-test* untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa rasio CR, *Debt ratio*, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*

ABSTRACT

In this study the title taken is the Financial Performance Analysis of Telecommunication Companies in Indonesia Before and After Construction of 4G Network. The purpose of this research is to know the difference of financial performance of Telecommunication company in Indonesia before and after construction of 4G network. The object of this research is all telecommunication companies that do the construction of 4G network. The data used in this research is secondary data. The sampling technique is done by using purposive sampling method, that is by selecting the sample based on the criteria that have been done. So obtained as many as 4 companies with a period of 2 years before and 2 years after the construction of 4G network.

The financial performance of this research is measured by using financial ratios consisting of liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio and profitability ratio. The method that has been used in this research is descriptive statistics, normality test and paired sample t-test. Based on the results of the research analysis with paired sample t-test for paired samples showed that the ratio of CR, Debt ratio, DER, TATO, NPM, ROA and ROE did not show significant difference with 5% significance level.

Keywords: Financial Performance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ini sendiri berkembang secara cepat dari generasi ke generasi. Saat ini terdapat empat generasi jaringan seiring berkembangnya teknologi yaitu generasi pertama (1G) yang mana hampir seluruh sistem pada generasi ini merupakan sistem analog dengan kecepatan rendah (*low-speed*) dan suara sebagai objek utama, generasi kedua (2G) yang mana pada generasi ini dijadikan standar komersial dengan format digital, kecepatan rendah – menengah, generasi ketiga (3G) yang merupakan digital mampu mentransfer data dengan kecepatan tinggi (*high-speed*) dan aplikasi multimedia dan generasi keempat (4G) ini merupakan generasi yang saat ini sedang berkembang.

4G adalah singkatan dari istilah dalam bahasa Inggris: *fourth-generation technology*. Istilah ini umumnya digunakan mengacu kepada standar generasi keempat dari teknologi telepon seluler. 4G merupakan pengembangan dari teknologi 3G dan 2G. Sistem 4G menyediakan jaringan pita lebar ultra untuk berbagai perlengkapan elektronik, contohnya telepon pintar dan laptop menggunakan modem USB. Terdapat dua kandidat standar untuk 4G yang dikomersilkan di dunia yaitu standar WiMAX (Korea Selatan sejak 2006) dan standar Long Term Evolution (LTE) (Swedia sejak 2009). LTE adalah lanjutan dan evolusi 2G dan 3G sistem dan juga untuk menyediakan layanan tingkat kualitas yang sama dengan jaringan *wired* (Sumber : www.telkomsel.com). Menurut Suyuti, dkk (2011) mengatakan bahwa kelebihan dari LTE memiliki UE (*User Equipment*) adalah suatu teknik optimasi yang dapat meningkatkan kinerja sistem. UE pada dasarnya memiliki sebuah transmiter untuk menghemat biaya dan juga penghematan penggunaan baterai. Banyaknya keuntungan yang ada dapat diperkirakan akan memberikan keuntungan atau menambah keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan jaringan 4G tersebut.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Baridwan (2008) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat banyak pihak yang membutuhkan adanya analisis tersebut untuk pengambilan keputusan. Carraher dan Auken (2013) menyatakan bahwa kenyamanan pemilik dalam menggunakan laporan keuangan membuat keputusan berbanding terbalik dengan frekuensi persiapan dan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan.

Suryawathy (2014) mengatakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti pemerintah, investor, perbankan (kreditor), masyarakat dan pihak internal perusahaan sendiri. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi atau kemampuan perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio keuangan perusahaan tersebut. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan lainnya (Horne dan Wachowicz, 2013).

Dalam upaya untuk mengetahui kinerja keuangan yang tepat, banyak sekali teknik pengukuran yang dibuat oleh para ahli. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan

adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba untuk pengembalian investasi. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Brealey, *et al* (1995) membagi rasio keuangan menjadi 5 tipe yaitu Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan berhutang, Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat meletakkan tangannya pada uang tunai, Rasio *efficiency* atau *turnover* mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetnya, Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur return perusahaan atas investasinya, Rasio nilai pasar menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

4G dapat dikatakan merupakan suatu produk baru bagi perusahaan. Dimana dengan munculnya produk baru dalam suatu perusahaan tentunya membawa perubahan bagi perusahaan, baik itu dari segi kinerja perusahaan, budaya, profit maupun arus kas perusahaan. Perubahan yang terjadi pada perusahaan kemungkinan dapat berdampak baik bagi perusahaan, atau malah sebaliknya akan berdampak buruk bagi perusahaan. Sebuah produk diluncurkan oleh perusahaan dengan harapan untuk mendapat keuntungan yang besar bagi perusahaan, akan tetapi produk tersebut belum tentu diterima dengan baik oleh masyarakat.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. Menurut Riswan dan Kesuma (2014) laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba untuk pengembalian investasi. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Brealey, *et al* (1995) membagi rasio keuangan menjadi 5 tipe yaitu Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan berhutang, Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat meletakkan tangannya pada uang tunai, Rasio *efficiency* atau *turnover* mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetnya, Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur return perusahaan atas investasinya, Rasio nilai pasar menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

2. Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Tujuan dari evaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tidak lain adalah untuk pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan

kinerja di masa depan. Alat yang digunakan dalam menganalisa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan.

a. Current Ratio

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansila jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) , karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Debt Ratio

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Kativa}}$$

c. Debt to Equity Ratio

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Menurut Sutrisno (2000) semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equitynya* maksimal 100%.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. Total Asset Turnover

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Total Assets Turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Menurut Sutrisno (2000) perputaran aktiva (*Asset TurnoverI*) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Net Profit Margin

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Net Profit Margin* atau marjin laba bersih merupakan kemampuan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

f. Return on Assets Ratio

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Assets Ratio* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal

ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EAT. Semakin tinggi ROA perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan atau laba.

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

g. Return on Equity Ratio

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Equity Ratio* ini sering disebut dengan *rate of return on Next Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong dengan pajak atau EAT.

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumbangan Penelitian

Triyonowati (2015) menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on asset* tidak memiliki perbedaan secara signifikan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Dan hasil analisis menyebutkan *total asset turnover* memiliki perbedaan yang signifikan, variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi. Karena jika presentase TATO yang baik setelah akuisisi akan menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan suatu penjualan.

Putra dan Agustin (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan *current ratio*, *quick ratio*, *fixed asset turn over*, *receivable turn over*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *profit margin*, *gross profit margin* dan *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. Tetapi *total asset turnover* dan *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan.

Menurut Hasanah dan Oktaviani (2017) terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi diukur dari rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (NPM & EPS). Nilai perbedaan signifikan menurun terjadi pada ketiga rasio tersebut, dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi untuk terjasi *reserve synergy* (pembalikan), dengan adanya akuisisi perusahaan justru memburuk tingkat kinerjanya secara signifikan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan merger dan akuisisi dibandingkan sebelumnya yang diukur dari rasio profitabilitas (NPM), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (Debt Ratio). Artinya akuisisi tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap rasio tersebut.

Penelitian yang dilakukan Habibah (2009) tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan. Pada pendapatan operasi, beban operasi dan laba bersih terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah launching flexi. Karena, meskipun strategi diferensiasi memberikan peningkatan dalam hal pendapatan yang proposional maka dapat berdampak NPM tidak berbeda.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh 4G terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

Menurut Borhan, *et al* (2013) semua variabel independen (rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap LYBP (LyondellBasell financial Performance). Variabel DR dan CR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan setelah mekanisme pencegahan nasional. Untuk rasio likuiditas, perusahaan harus mengelola aset lancar dan liabilitas lancar dengan bijak untuk menghindari pembayaran *default*. CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari pembiayaan jangka pendek untuk meningkatkan pertumbuhan jangka pendek mereka. Akibatnya, beban bunga akan turun dan total pendapatan akan meningkat. Triyonowati (2016) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

H₁: Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

Hasanah dan Oktaviani (2017) menjelaskan bahwa *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Putra dan Agustin (2016) yang juga mengungkapkan bahwa *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Debt ratio* tidak signifikan dikarenakan dana yang disediakan kreditor tidak terlalu banyak. Penelitian Triyonowati (2015) juga menyatakan bahwa *debt ratio* tidak memiliki perbedaan secara signifikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Amanah (2013) menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia di BEI.

H₂ : Terdapat perbedaan pada *Debt Ratio* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) juga mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki perbedaan secara signifikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Esterlina dan Firdausi (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya akuisisi dan merger.

H₃ : Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Hasanah dan Oktaviani (2017) mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi dibandingkan sebelum melakukan akuisisi diukur dari rasio aktivitas (TATO). Penelitian tersebut

didukung oleh Putra dan Agustin (2016) pada *total assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Total assets turnover* signifikan, hal ini dikarenakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif.

H₄ : Terdapat perbedaan pada *Total Assets Turnover* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Rani, *et al* (2015) menyebutkan bahwa NPM memiliki perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Dalam hal operasional, efisiensi / pemanfaatan aset tidak terwujud dalam menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi setelah M & A, yang mungkin sebagian disebabkan oleh kondisi resesi dalam ekonomi global setelah tahun 2008. Pengamatan peningkatan profitabilitas namun tidak terjadi perubahan signifikan dalam net penjualan per unit aset yang diinvestasikan konsisten dengan peningkatan kinerja perusahaan setelah M & A pada beberapa kasus. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Habibah (2009) menjelaskan tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan. Pada pendapatan operasi, beban operasi dan laba bersih terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah launching flexi. Karena, meskipun strategi diferensiasi memberikan peningkatan dalam hal pendapatan yang proposional maka dapat berdampak NPM tidak berbeda.

H₅ : Terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Menurut Putra dan Agustin (2016) *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Return on assets* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) *Return on assets* tidak memiliki perbedaan secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Kedua penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2016) *return on asset* mempunyai perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Phetrochemical Tbk.

H₆ : terdapat perbedaan pada *Return on assets* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

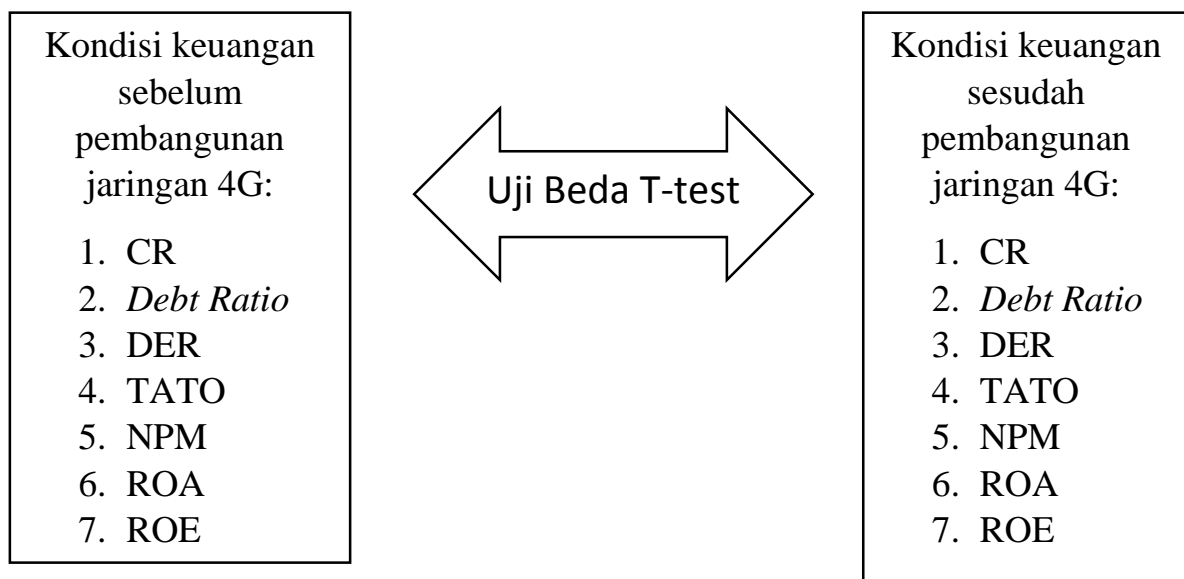
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rani, *et al* (2015) *return on equity* memiliki perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Dalam hal operasional, efisiensi / pemanfaatan aset tidak terwujud dalam menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi setelah M & A, yang mungkin sebagian disebabkan oleh kondisi resesi dalam ekonomi global setelah tahun 2008. hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Agustin (2016) *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Return on equity* signifikan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri cukup baik.

H_7 : Terdapat perbedaan pada *return on equity* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Theoretical Framework

Kerangka bagian teoritis yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah berbagai pustaka yang digunakan. Kerangka pemikiran penelitian berfungsi sebagai model penelitian, maka penelitian akan lebih mudah menganalisis data-data penelitian.

Theoretical Framework



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini muncul didasari oleh kajian teori dan *literatur review* yang berkaitan dengan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan analisis penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
2. Terdapat perbedaan pada *Debt Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
3. Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
4. Terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
5. Terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
6. Terdapat perbedaan pada *Return on Assets Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G
7. Terdapat perbedaan pada *Return on Equity Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah keseluruhan penelitian yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	ISAT	PT Indosat Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
8	TBIG	PT Tower Bersama Infrastucture Tbk
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *purposive* sampling, yaitu dimana penarikan sampel dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Dalam metode ini mengharuskan syarat tertentu untuk suatu sampel dapat terpilih dengan maksud agar lebih fokus pada sampel yang di teliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor telekomunikasi yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia yang mempunyai laporan tahunan dan telah dipublikasikan secara luas dari tahun 2009-2017.
3. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan peluncuran jaringan 4G.
4. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	KBLV	PT First Media Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan Telekomunikasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan dengan periode 2 tahun sebelum pembangunan jaringan 4G hingga 2 tahun setelah pembangunan jaringan 4G.

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen khususnya manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio keuangan dan perencanaan laba merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio likuiditas dengan formulasi rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Debt ratio* merupakan salah satu analisis yang ada di rasio *leverage* dengan formulasi rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Kativa}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio *leverage* dengan formulasi rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio aktivitas dengan formulasi rumus:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus:

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7. *Return on Equity* merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus :

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Statistik

Nilai minimum pada *current ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan positif dengan nilai 0,256 dan 0,189. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 1,013 dan mengalami kenaikan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 2,508. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,251 dan sesudah pembangunan sebesar 0,707.

Nilai minimum pada *debt ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan sebesar 0,276 dan 0,349. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,827 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,761. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,172 dan sesudah pembangunan sebesar 0,152..

Nilai minimum pada *debt to equity ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan positif dengan nilai 0,381 dan 0,535. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 4,791 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 3,176. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 1,592 dan sesudah pembangunan sebesar 1,044.

Nilai minimum pada *total asset turnover* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan sebesar 0,153 dan 0,081. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,591 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,575. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,157 dan sesudah pembangunan sebesar 0,164.

Nilai minimum pada *net profit margin* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan menunjukkan kecenderungan yang negatif yaitu sebesar -1,043 dan -1,522. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 3,903 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,044. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 1,336 dan sesudah pembangunan sebesar 0,576.

Nilai minimum pada *return on assets* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan negatif dengan nilai -0,160 dan -0,125. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,610 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,025. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,212 dan sesudah pembangunan sebesar 0,062.

Nilai minimum pada *return on equity* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan menunjukkan kecenderungan yang negatif yaitu sebesar -0,831 dan -0,336. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,842 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,090. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,439 dan sesudah pembangunan sebesar 0,159.

2. Uji Normalitas Data

Berdasarkan penguraian hasil pengujian normalitas data, diketahui bahwa untuk CR, NPM dan ROA tidak terdistribusi secara normal. Maka, untuk CR, NPM dan ROA untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan tingkat signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian H₁

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Current Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Test Statistics ^a	
	CR_SESUDAH
	-
	CR_SEBELUM
Z	-,153 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,878

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed Rank* pada *Current Ratio* diperoleh *Asymp. Sig* sebesar 0,878 > 0,05. Dengan demikian H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara

signifikan pada *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata CR mengalami kenaikan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Perusahaan mampu secara optimal dalam mengelolah aktiva lancarnya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesimpulannya terjadi kenaikan CR sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi kenaikannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putra dan Agustin (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *curren ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

b. Pengujian H₂

Uji Beda Paired Sample T-test Debt Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	DEBT_SEBELUM - DEBT_SESUDAH	,061200	,234867	,074271	-,106814	,229214	,824	9	,431

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Debt Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,431 > 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt Ratio* sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata *Debt Ratio* mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan menunjukkan terjadinya kenaikan total aktiva yang lebih besar dari kenaikan total hutang. Dimana hal tersebut menyebabkan penurunan *debt ratio* sesudah pembangunan jaringan 4G. Dapat dikatakan bahwa kekayaan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya berasal dari hutang. Kesimpulannya terjadinya penurunan *Debt Ratio* sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah dan Oktaviani (2017) menjelaskan bahwa *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi.

c. Pengujian H₃

Uji Beda Paired Sample T-test Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_SEBELUM - DER_SEUDAH	,759600	2,088060	,660303	-,734108	2,253308	1,150	9	,280

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,280 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan total hutang perusahaan yang mencerminkan bahwa sebagian besar modal perusahaan terdiri atas hutang. Perusahaan mengalami kesulitan dalam memaksimalkan modal sendiri. Yang berarti modal sendiri masih belum cukup untuk menjamin atau melunasi hutang perusahaan karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada ekuitas perusahaan. Menurut Moin (2010) penggunaan hutang yang terlalu besar akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Kesimpulannya terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Devarajappa (2017) mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada perbedaan baik sebelum maupun sesudah diadakannya merger, hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pinjaman bank telah meningkat setelah merger namun kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan belum membaik setelah merger.

d. Pengujian H₄

Uji Beda Paired Sample T-test Total Assets Turnover Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_SEBELUM - TATO_SESUDAH	,063700	,121758	,038503	-,023400	,150800	1,654	9	,132

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Total Assets Turnover* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,132 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada TATO antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata TATO mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan, kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva nya kecil sehingga laba yang dihasilkan juga kecil. Kesimpulannya terjadinya penurunan TATO sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indiany dkk (2016) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sesudah menerapkan PPK-BLUD.

e. Pengujian H₅

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Test Statistics ^a	
	NPM_SESUDAH - NPM_SEBELUM
Z	-,764 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,445

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed Rank* pada NPM diperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,445 > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan

statistik deskriptif nilai rata-rata NPM mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dilihat dari tingkat penjualannya. Ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan secara optimum dan perusahaan belum mampu menekan biaya operasional secara efisien. Jika dilihat dari sektor penjualan, penjualan perusahaan selalu mengalami kenaikan namun laba masih mengalami penurunan yang berkemungkinan banyak biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan. Kesimpulannya terjadi penurunan NPM sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung dengan oleh penelitian Habibah (2009) menjelaskan tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan.

f. Pengujian H_0

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Return On Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Test Statistics ^a	
	ROA_SESUDA H - ROA_SEBELU M
Z	-,968 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,333

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank pada Return On assets Ratio diperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,333 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada ROA, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan yang optimal sekaligus mendapatkan untuk mendapatkan laba yang optimal. Kesimpulannya terjadinya penurunan ROA sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil ini didukung oleh penelitian Putra dan Agustin (2016) *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Return on assets* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu.

g. Pengujian H₇

Uji Beda Paired Sample T-test Return On Equity Ratio Sebelum dan Sesudah pembangunan Jaringan 4G

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	,061800	,443731	,140320	-,255626	,379226	,440	9	,670

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada ROE diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,670 > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada *Return On Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata ROE mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Penyebab hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan modal perusahaan dan juga peningkatan laba perusahaan karena hal itu berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dibagikan kepada pihak investor. Kesimpulannya terjadi penurunan ROE sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Triyonowati (2015) *Return on equity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisis.

Secara keseluruhan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis diatas adalah untuk membangun jaringan 4G membutuhkan modal yang besar baik modal tersebut untuk pembangunannya, pengembangan maupun operasionalnya. Jika dilihat dari laporan keuangan semua perusahaan dapat dikatakan bahwa total hutang sesudah adanya pembangunan jaringan 4G mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan total hutang dapat dikatakan beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan naik. Jika dilihat dari sisi penjualan, penjualan mengalami kenaikan sesudah adanya pembangunan jaringan 4G. Dimana laba sebelum pembangunan jaringan 4G dapat dikatakan bagus namun sesudah pembangunan jaringan 4G perusahaan mengalami penurunan laba, karena prosentase kenaikan pendapatan perusahaan sesudah pembangunan jaringan 4G lebih kecil dibandingkan dengan prosentase kenaikan beban yang harus dikeluarkan perusahaan. Jadi, walaupun penjualan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami kenaikan hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Karena prosentase kenaikan beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan penjualan yang didapat perusahaan.

Penutupan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G yang mengacu pada bobot kinerja keuangan maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pada variabel CR yang diuji dengan uji *wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
2. Pada variabel *Debt ratio* yang diuji dengan metode *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
3. Pada variabel DER yang diuji dengan metode *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
4. Pada variabel TATO yang diuji dengan menggunakan metode *paired sample t test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
5. Pada variabel NPM yang diuji dengan uji *wilcoxon signed rank* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
6. Pada variabel ROA yang diuji dengan menggunakan metode *wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.
7. Pada variabel ROE yang diuji dengan uji *paired sample t test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul; Darminto; Husaini, Achmad. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 2. No 1
- Baridwan, Zaki . 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Borhan, Halimahton; Mohamed, Rozita Naina; Azmi, Nurnafisah. 2013. The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company - The case of LyondellBasell Industries. *World Journal of Entrepreneurship Management and Sustainable Development*. Vol 10. No 2. Pp 154-160
- Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Marcus, Alan J. 1995. *Fundamentals of Corporate finance*. United State of America: McGraw-Hill, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Chan, Shook Mei dan Tih, Siohong. 2017. Determinant Factors of Industrial Purchasing Personnel's Adoption of Internet for Business Purchasing Related Activities. *Log Forum*. Vol 13. No 3. Pp 285-299
- Carraher, Shawn dan Auken, Van Howard. 2013. The use of financial statements for decision making by small firms. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*. Vol 26. No 3. Pp 323-336
- Devarajappa. 2017. A Study on Financial Performance of Merged Indian Commercial Banks: A Camel Approach. *Splint International Journal of Professionals*. Vol 4. No 6
- Erdamar, Cengiz; Adiloglu, Burcu; Gursoy, Tugba. 2013. Financial Indicators of Steady Success in Manufacturing Companies: Research on Big Manufacturing Companies in Turkey. *Advances in Management & Applied Economics*. Vol 3. No 4. Pp 217-234
- Esterlina, Prisia dan Firdausi, Nila Nuzula. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47. No 2
- Ghosh, Dipankar dan Wu, Anne. 2012. The Effect of Positive and Negative Financial and Nonfinancial Performance Measure on Analysis Recommendations. *Behavioral Research in Accounting*. Vol 24. NO 2. Pp 47-64
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habibah, Wadzil. 2009. Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk Sebelum Dan Setelah Launching Produk Flexi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Hasanah, Ade Nahdiatul dan Oktaviani, Trisna Maya. 2017. Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. No 2

- Horne, James C Van dan Wachowicz Jr, John M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Indiany, Debby Firoeza; Rahmatika, Dien Noviany; Waskito, Jaka. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD Pada RSUD Kardinah. *Jurnal Analisis Kinerja Multiplier*. Vol 1. No 1
- Jezovita, Ana. 2015. Accounting Information in a Business Decision-Making Process – Evidence from Croatia. *Zagreb International Review of Economics & Business*. Vol 18. No 1. Pp 61-79
- Joiner, Therese A.; Spencer, Sarah Yang; Salmon, Suzanne. 2009. The Effectiveness of Flexible Manufacturing Strategies. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol 58. No 2. Pp 119-135
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 7. Jilid 1. Yogyakarta: YKPN
- Kalathinkal, DR. Riyas; Ahmed, Muhammad Imthiyaz. 2014. An Analytical Study of Financial Performance of Majan Glass Company (Sohar Branch, Sultanate of Oman) Using Ratio Analysis Technique. *International Journal of Management Research & Review*. Vol 4. No 2. Pp 1129-1137
- Liu, Chunhui (Maggie); O'Farrell, Grace; Wei, Kwok Kee; Yao, Lee J. 2013. Ratio Analysis Comparability Between Chinese and Japanese Firms. *Journal of Business Studies*. Vol 7. No 2. Pp 185-199
- Martono dan Agus, Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Patel, Kevalkumar dan Darbar, Mahesh. 2016. Internet Usage Among Students of C.K Shah Vijapurwala Institute of Management Library, Vadodara; A Study. *Journal of Library & Information science*. Vol 6. No 2. Pp 298-311
- Putra, Sandika dan Agustin, Sasi. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi Pada PT Indospring Tbk. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No 12
- Rani, Neelam; Yadav, Surendra S.; Jain, P.K. 2015. Financial Performance Analysis of Mergers and Acquisitions: Evidence From India. *International Journal of Commerce and Management*. Vol 25. No 4. Pp 402-423
- Riswan dan Kesuma, Yolanda Fatrecia. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 5. No 1. Halaman 93-121
- Suryawathy, I Gusti Ary. 2014. Analisis Kinerja Keuangan sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*. Vol 3. No 2

Susilowati, Fitria dan Amanah, Lailatul. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 2. No 3

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA

Suyuti, Saidah; Rusli; Syarif, Syafruddin. 2011. Studi Perkembangan Teknologi 4G – LTE dan WiMAX Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Elektrikal Enjiniring UNHAS*. Vol 09. No 02

Triyonowati, Anisah. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No 6

Triyonowati, Ayu Dwi Alfian. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Jasa Marga Tbk. *jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No 12

www.idx.co.id diakses pada 5 Maret 2018

www. Telkomsel.com. *Jaringan 4G LTE dan 4G Tercepat Di Indonesia Dari Telkomsel*. Diakses: 26 April 2017